

PEMBINAAN KETERAMPILAN VOKASIONAL DI SENTRA ABISEKA PEKANBARU TERHADAP ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM

Widya Agustina¹, Indah Gea Ramadhania², Siti Amrina Matondang³, Elly Niel Waty⁴
widyagustina92@gmail.com¹, indahgearamadhaniana@gmail.com²,
matondangamrinasiti@gmail.com³, nielwaty@gmail.com⁴
Universitas Lancang Kuning

ABSTRAK

Anak yang berhadapan dengan hukum membutuhkan rehabilitasi yang komprehensif melalui pembinaan keterampilan vokasional. Penelitian ini bertujuan memaparkan pelaksanaan pembinaan keterampilan vokasional di Sentra Abiseka Pekanbaru dan kendala yang dihadapi Sentra Abiseka Pekanbaru dalam pembinaan keterampilan vokasional. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Dengan teknik wawancara informan serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sentra Abiseka Pekanbaru telah melaksanakan program pembinaan keterampilan vokasional secara maksimal. Program pembinaan keterampilan vokasional di Sentra Abiseka Pekanbaru telah memberikan dampak yang positif dan menjadi motivasi anak berhadapan dengan hukum untuk hidup mandiri. Namun, masih ada beberapa kendala yang perlu diatasi seperti kurangnya sarana dan prasarana. Diharapkan anak berhadapan dengan hukum dapat meningkatkan keterampilan dan kepercayaan diri agar dapat kembali diterima di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pembinaan, Keterampilan Vokasional, Rehabilitasi Sosial.

ABSTRACT

Children exposed to the law are comprehensively rehabilitated through vocational skills training. This research aims to explain the implementation of vocational skills training at the Abiseka Pekanbaru Center and the obstacles faced by the Pekanbaru Abiseka Center in vocational skills training. The research method used is qualitative with a literature study approach. With informant interview techniques and documentation. The results of the research show that the Abiseka Pekanbaru Center has implemented a vocational skills training program optimally. The vocational skills training program at the Abiseka Pekanbaru Center has had a positive impact and has become a motivation for children in conflict with the law to live independently. However, there are still several obstacles that need to be overcome, such as a lack of facilities and infrastructure. It is estimated that children who are in conflict with the law can improve their skills and self-confidence so that they can be accepted back into society.

Keywords: Coaching, Vocational Skills, Social Rehabilitation.

PENDAHULUAN

Pada perkembangan kehidupan masyarakat serta kemajuan teknologi secara tidak langsung mendorong perkembangan dan variasi perilaku kejahatan di masyarakat. Kejahatan dapat terjadi pada siapa saja, tidak hanya orang dewasa, namun sering juga menimpa anak-anak. Berdasarkan informasi dari media cetak maupun elektronik, kasus anak yang berhadapan dengan hukum tampaknya menunjukkan tren peningkatan. Menurut Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Sistem Peradilan Anak, yang dimaksud dengan anak berhadapan dengan hukum atau ABH adalah anak yang terlibat dalam konflik dengan hukum, anak yang menjadi korban kejahatan, dan anak yang menjadi saksi kejahatan. Anak yang disebut sebagai Berkonflik dengan Hukum adalah anak yang berusia minimal 12 tahun dan belum mencapai usia 18 tahun, yang diduga melakukan tindak pidana.

Anak yang berhadapan dengan hukum menjadi salah satu masalah sosial yang

memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada masa depan anak tersebut, tetapi juga pada stabilitas dan keamanan masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pembinaan dan rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum menjadi krusial untuk memastikan mereka dapat kembali ke jalur yang benar dan menjadi individu yang berguna bagi masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan di Pekanbaru adalah melalui Sentra Abiseka. (Rinaldi et al., 2023)

Sentra Abiseka Pekanbaru adalah salah satu bentuk Lembaga Penyelenggara Kesejahteraan Sosial (LPKS) yang berperan dalam melakukan asesmen, rehabilitasi sosial, advokasi sosial, serta pemantauan dan evaluasi bagi anak-anak yang memerlukan perlindungan khusus. Sentra Abiseka sebelumnya dikenal sebagai Panti Sosial Bina Remaja (PSBR), sebuah institusi yang berfokus pada pembinaan remaja putus sekolah. PSBR telah lama dikenal sebagai tempat rehabilitasi yang memberikan keterampilan dan pelatihan kepada remaja agar mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan sosial yang berubah, nama PSBR kemudian diganti menjadi Sentra Abiseka. Pergantian nama ini bukan hanya simbolis, tetapi juga mencerminkan perubahan fokus dan perluasan lingkup layanan dari institusi tersebut.

Dengan nama baru ini, Sentra Abiseka tidak hanya membina remaja putus sekolah, tetapi juga melayani anak yang berhadapan dengan hukum, anak berkebutuhan khusus, dan lansia. Transformasi ini menunjukkan komitmen Sentra Abiseka untuk lebih inklusif dan adaptif terhadap berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Fokus utama saat ini adalah pada rehabilitasi anak yang berhadapan dengan hukum, yang memerlukan pendekatan berbeda dari pembinaan remaja putus sekolah (Hanifah, 2023)

Anak-Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru menghadapi berbagai masalah seperti pencurian, perkelahian, kekerasan, pencabulan, dan masalah lainnya. Dengan beragam permasalahan tersebut, anak-anak yang berada di Sentra Abiseka Pekanbaru bisa mendapatkan rehabilitasi sosial. Di tempat ini, disediakan berbagai kegiatan seperti terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, dan pelatihan vokasional yang disertai pendampingan dari pekerja sosial (Peksos). Serangkaian kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan kepercayaan diri anak-anak tersebut.

Sentra Abiseka di Pekanbaru kini menjadi salah satu unit rehabilitasi terkemuka yang menawarkan berbagai program pembinaan keterampilan vokasional kepada anak yang berhadapan dengan hukum. Pada dasarnya, keterampilan vokasional yang diajarkan di Sentra Abiseka meliputi berbagai bidang seperti pertukangan, menjahit, mekanik, dan teknologi informasi. Program-program ini dirancang agar sesuai dengan minat dan bakat individu masing-masing anak, serta kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan demikian, anak-anak yang berhadapan dengan hukum dapat memiliki kesempatan yang lebih baik untuk hidup mandiri dan tidak kembali terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang.

Dengan adanya Sentra Abiseka, diharapkan anak-anak yang berhadapan dengan hukum dapat menjalani proses rehabilitasi yang lebih efektif dan kembali ke masyarakat sebagai individu yang produktif dan bertanggung jawab. Pembinaan keterampilan vokasional merupakan salah satu kunci untuk mencapai tujuan tersebut, karena memberikan bekal yang konkret bagi anak-anak tersebut untuk menghadapi masa depan yang lebih cerah. Melalui pendekatan yang holistik dan terpadu, Sentra Abiseka berupaya untuk mengubah arah kehidupan anak-anak ini dan membantu mereka mencapai potensi maksimal mereka.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Studi literatur adalah teknik pengumpulan data serta informasi sekaligus pendukungnya seperti referensi, buku, catatan, hasil penelitian terdahulu, artikel, dan artikel- artikel ilmiah (Sari & Asmendri, 2020). Bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang pembinaan keterampilan vokasional di Sentra Abiseka Pekanbaru bagi anak yang berhadapan dengan hukum. Di dalam penelitian ini peneliti memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal dan artikel. Peneliti menggunakan teknik wawancara serta dokumentasi guna mengumpulkan data dan informasi mengenai konsep pembinaan keterampilan vokasional terhadap anak yang berhadapan dengan hukum di Sentra Abiseka Pekanbaru serta penempatan anak yang berhadapan dengan hukum dan berbagai peraturan dan perundangan hukum yang terkait dengan anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis teori serta praktik yang telah ada, guna memahami efektivitas program pembinaan tersebut dalam konteks pengembangan keterampilan dan rehabilitasi sosial anak-anak yang berada dalam sistem peradilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah dasar yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan vokasional, khususnya bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum. Dalam hal ini, pengetahuan tidak hanya terbatas pada informasi teknis tentang keterampilan tertentu, tetapi juga mencakup pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai etika, tanggung jawab, serta konsekuensi dari tindakan yang diambil. Anak-anak yang terlibat dalam sistem peradilan sering kali menghadapi stigma sosial dan memiliki akses terbatas ke pendidikan formal. Oleh sebab itu, pendekatan pembinaan yang efektif perlu mengedepankan penguatan pengetahuan agar mereka dapat memahami situasi mereka dan membuat pilihan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Anak- anak di Sentra Abiseka diberikan pendidikan formal ataupun nonformal untuk meningkatkan kemampuan keterampilan mereka. Anak anak di tempat ini tidak hanya diberi keterampilan, tetapi juga di lengkapi dengan pengetahuan yang relevan dalam bidang yang mereka pelajari. Mereka mendapat pengetahuan mengenai teknologi baru dalam bidang mekanik, pertanian serta ekonomi dan manajemen usaha kecil. Selain itu anak- anak di sana di berikan terapi psikologi dan konseling di datangkan ahli psikolog agar membantu mereka untuk mengatasi masalah emosional yang di hadapi dan ada ahli agama untuk mengajarkan nilai- nilai moral dan agama agar membentuk karakter anak-anak menjadi lebih baik. Anak Berhadapan dengan Hukum di Sentra Abiseka tidak hanya belajar di dalam ruangan, tetapi mereka juga ada belajar di luar ataupun berkreasi di tempat- tempat wisata hal tersebut dapat membuat Anak Berhadapan dengan Hukum masih merasa ada kebebasan dan untuk menghilangkan stres pada mereka. Anak-anak di Sentra Abiseka Pekanbaru di bimbing untuk berinteraksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru di dalam kehidupan selanjutnya.

Pengetahuan di Sentra Abiseka, peserta didik mengikuti pelatihan yang beragam, mulai dari keterampilan dasar hingga pengetahuan teoritis yang relevan. Contohnya, dalam pelatihan teknologi informasi, mereka belajar tentang penggunaan software dan aplikasi yang lazim di dunia kerja. Pengetahuan yang didapat tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga etika kerja dan pemahaman tentang lingkungan profesional.

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, atau pengalaman, yang memungkinkan seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu dengan baik. Dalam konteks anak yang berhadapan dengan hukum, pembinaan keterampilan vokasional menjadi hal yang sangat penting. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan anak-anak agar dapat kembali ke masyarakat dengan keterampilan yang bermanfaat, sekaligus mengurangi risiko mereka untuk terlibat kembali dalam perilaku kriminal. Keterampilan vokasional tidak hanya menyangkut pengetahuan teknis, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan sosial anak.

Keterampilan mencakup kemampuan individu untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efisien dan efektif. Proses pengembangan keterampilan ini melibatkan latihan, praktik, dan pengalaman yang berkelanjutan, sehingga individu dapat mencapai standar kinerja tertentu dalam bidang yang mereka pilih. Di Sentra Abiseka Pekanbaru, anak-anak yang berhadapan dengan hukum mendapatkan pembinaan untuk mengembangkan berbagai keterampilan vokasional, seperti keterampilan teknik (otomotif, perbengkelan, las, komputer), keterampilan pertanian (hidroponik), keterampilan kreatif (menjahit, kerajinan tangan, ecoprint), dan keterampilan wirausaha (usaha kecil seperti laundry, kafe, dan barbershop).

Program-program ini dirancang untuk mengasah kemampuan praktis anak-anak, agar mereka dapat bekerja di bidang-bidang tersebut setelah meninggalkan Sentra Abiseka. Dengan keterampilan vokasional yang dimiliki, diharapkan anak-anak ini dapat berkontribusi positif kepada masyarakat melalui karya-karya mereka. Proses pemberian keterampilan melibatkan beberapa tahap, mulai dari asesmen untuk menilai kemampuan dan minat anak, pemilihan program yang sesuai, pelatihan oleh instruktur yang berkompeten, praktik kerja atau magang, hingga pendampingan selama proses pelatihan.

Fokus utama program ini adalah keterampilan praktis. Anak-anak dilatih untuk menguasai berbagai keterampilan, seperti menjahit, memasak, dan pemrograman. Setiap keterampilan diajarkan melalui praktik langsung, yang memungkinkan mereka melihat hasil dari usaha mereka sendiri. Misalnya, dalam pelatihan menjahit atau ecoprint, mereka dapat mempublikasikan hasil karya mereka, sehingga meningkatkan daya jual produk di pasar.

Melalui keterampilan yang diperoleh, diharapkan anak-anak yang berhadapan dengan hukum dapat mengembangkan kemampuan untuk hidup mandiri dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keterampilan yang mereka pelajari menjadi modal untuk terus berkarya dan menciptakan nilai dalam masyarakat. Dengan demikian, diharapkan anak-anak ini dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik, mandiri, produktif, dan memiliki masa depan yang cerah.

3. Kemampuan (Ability)

Dalam upaya penanganan anak yang berhadapan dengan hukum, penting untuk memberikan pembinaan yang holistik. Salah satu cara yang efektif adalah melalui keterampilan vokasional. Sentra Abiseka Pekanbaru berperan strategis dalam hal ini dengan menyediakan berbagai program pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh bekal yang berguna untuk masa depan mereka, sekaligus mengurangi risiko terulangnya perilaku menyimpang.

Kemampuan yang dimaksud dalam konteks ini mengacu pada keterampilan praktis dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses pendidikan dan pelatihan. Bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum, penguasaan keterampilan ini sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan kemandirian. Sentra Abiseka menawarkan beragam

program pelatihan yang disesuaikan dengan minat dan bakat anak, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Selain itu, anak-anak di Sentra Abiseka tidak hanya dikembangkan dari sisi keterampilan praktis, tetapi juga kemampuan adaptasi dan problem-solving. Mereka diajarkan untuk menghadapi tantangan dalam setiap bidang yang mereka pelajari.

Sentra Abiseka Pekanbaru memiliki beberapa keunggulan dalam pengembangan keterampilan bagi anak-anak berhadapan dengan hukum. Pertama, beragam jenis keterampilan vokasional tersedia, yang sesuai dengan minat dan bakat anak-anak tersebut. Kedua, Sentra Abiseka menjalin kerjasama dengan dunia usaha untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak mendapatkan pengalaman kerja yang bermanfaat. Misalnya, mereka bekerja sama dengan bengkel-bengkel besar agar anak-anak mendapatkan ilmu yang relevan dan terkini.

Selain itu, keterampilan yang diajarkan di Sentra Abiseka dilaksanakan oleh tenaga pengajar yang kompeten dan ahli dalam bidangnya. Pendekatan holistik juga diterapkan di Sentra ini, di mana aspek emosional dan sosial anak-anak diperhatikan melalui konseling dan terapi. Pengembangan kemampuan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan setelah menyelesaikan proses pembinaan. Pendidikan karakter dan pengembangan soft skills, seperti komunikasi efektif dan kerjasama tim, juga menjadi fokus utama dalam pembinaan di Sentra Abiseka.

Kemampuan soft skills, seperti komunikasi dan kerja sama, juga menjadi bagian penting dari pembinaan. Di Sentra Abiseka, anak-anak diajarkan untuk bekerja dalam tim, menyampaikan ide, dan bernegosiasi. Kegiatan kelompok dan simulasi situasi kerja memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengasah kemampuan ini, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Misalnya di anak-anak di Sentra Abiseka Pekanbaru diberikan usaha untuk berjualan, sehingga dapat meningkatkan komunikasi mereka dan dapat bertemu dengan orang diluar sana.

4. Motivasi

Di Sentra Abiseka, pendekatan yang beragam digunakan untuk meningkatkan motivasi anak-anak. Program-program yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemberian motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Anak-anak diajarkan tentang pentingnya keterampilan yang mereka pelajari untuk masa depan mereka, dan setiap pencapaian yang diraih akan mendapatkan penghargaan dan apresiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung yang memupuk semangat belajar dan percaya diri.

Motivasi merupakan kunci keberhasilan dalam program ini. Sentra Abiseka menerapkan berbagai strategi untuk memotivasi peserta didik, termasuk pemberian penghargaan atas pencapaian tertentu. Mentor yang inspiratif juga berperan besar dalam meningkatkan semangat anak-anak. Dengan menciptakan lingkungan yang positif, mereka merasa lebih terdorong untuk belajar dan berkembang.

Salah satu strategi yang diterapkan adalah menghadirkan role model yang sukses di bidang yang relevan. Dengan memiliki figur panutan, anak-anak dapat melihat langsung contoh nyata dari keberhasilan yang dapat mereka capai. Selain itu, sesi konseling dan pelatihan motivasi dirancang untuk membangun kembali rasa percaya diri serta keinginan mereka untuk sukses. Melalui berbagai kegiatan ini, Sentra Abiseka berupaya untuk menciptakan suasana yang menginspirasi dan memotivasi anak-anak untuk berusaha lebih keras.

Motivasi utama Sentra Abiseka dalam membina keterampilan Anak Berhadapan Hukum mencakup beberapa aspek penting. Pertama, pengembangan diri menjadi fokus

utama, di mana pembinaan keterampilan bertujuan untuk membantu ABH mengenali dan mengembangkan potensi mereka. Dengan berhasil mempelajari keterampilan, rasa percaya diri ABH akan meningkat, yang sangat berguna bagi masa depan mereka. Kedua, reintegrasi sosial menjadi tujuan penting lainnya, di mana anak-anak dibekali keterampilan untuk kembali berinteraksi dengan masyarakat secara positif, membantu mereka menemukan jalan yang lebih baik dan menghindari tindakan melanggar hukum.

Selain itu, persiapan masa depan juga menjadi salah satu motivasi utama. Keterampilan vokasional yang diajarkan memberikan ABH bekal untuk memasuki dunia kerja, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. Keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan ini diharapkan dapat mengubah pandangan negatif masyarakat terhadap mereka, memberikan kesempatan kedua untuk membangun kehidupan yang lebih baik.

Penting untuk mengingat bahwa motivasi bukanlah hal yang statis, tetapi sesuatu yang dapat terus berkembang seiring waktu. Pembinaan keterampilan vokasional di Sentra Abiseka Pekanbaru harus berfokus pada pengembangan motivasi jangka panjang, sehingga anak-anak tidak hanya termotivasi selama mereka berada dalam program, tetapi juga setelah mereka menyelesaikan pelatihan. Dengan demikian, mereka akan siap menghadapi masa depan dengan penuh semangat dan keyakinan.

Sentra Abiseka Pekanbaru berperan penting dalam pembinaan keterampilan vokasional bagi anak-anak yang berhadapan dengan hukum. Program ini bertujuan untuk memberikan bekal keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan agar mereka dapat reintegrasi ke masyarakat dengan lebih baik.

Dampak dari program pembinaan ini tampak pada kesiapan anak-anak untuk kembali ke masyarakat. Dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka peroleh, anak-anak menjadi lebih mampu untuk mencari pekerjaan dan berkontribusi secara positif. Program ini juga berpotensi menurunkan tingkat kekambuhan, karena anak-anak memiliki pilihan yang lebih baik setelah meninggalkan lembaga.

Namun, dalam proses pembinaan Sentra Abiseka Pekanbaru terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi yaitu:

- a. Kurangnya asrama yang memadai, untuk tempat tinggal anak berhadapan dengan hukum.
- b. Hambatan internal yang ada di dalam lingkup Sentra Abiseka Pekanbaru masih banyak anak berhadapan hukum yang melarikan diri karena merasa tidak memiliki kebebasan, merasa itu bukan tempat mereka menemukan jati diri.
- c. Keterbatasan prasarana, yaitu kurangnya fasilitas seperti mobil ambulance digunakan jika ada dari atensi yang mengalami keadaan darurat maka transportasi ambulance sangat dibutuhkan.

Sentra Abiseka Pekanbaru melaksanakan beberapa upaya untuk menghadapi tantangan yang di hadapi yaitu :

- a. Peningkatan fasilitas melalui kerjasama untuk memperbaiki asrama yang ada, di berbagai pihak termasuk pemerintah daerah, organisasi non pemerintah dan sektor swasta. Kerjasama ini membantu memberikan dukungan berupa semen, atap, pasir, batu bata dan bahan bangunan lainnya. Sehingga asrama di Sentra Abiseka cukup memadai.
- b. Program Penyuluhan dan Motivasi untuk meningkatkan motivasi anak, Sentra Abiseka menyelenggarakan program penyuluhan yang menghadirkan narasumber inspiratif, seperti mantan anak berhadapan dengan hukum yang di rehabilitasi di Sentra Abiseka Pekanbaru. Program ini bertujuan untuk memberikan contoh nyata serta mendorong anak-anak untuk menyadari bahwa

Sentra Abiseka Pekanbaru memberikan fasilitas keterampilan untuk mengasah keterampilan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui bidang yang mereka minati dan kuasai.

- c. Memerlukan sponsor dari dari perusahaan maupun kerja sama dengan organisasi non- pemerintah, Sentra Abiseka dapat mengumpulkan dana yang diperlukan untuk membeli dan menyewa ambulance, serta juga bekerja sama dengan instansi kesehatan lainnya agar saat keadaan darurat bisa menggunakan ambulance dari instansi kesehatan tersebut.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pembinaan keterampilan vokasional di Sentra Abiseka menunjukkan bahwa program ini telah dilaksanakan secara maksimal, terutama dalam pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan motivasi. Program telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman teori dan praktik yang berkaitan dengan bidang keterampilan yang mereka pelajari. Selain itu, kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata juga menunjukkan perkembangan yang positif. Motivasi yang tinggi dari peserta menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan program ini, di mana mereka menunjukkan keinginan yang kuat untuk belajar dan beradaptasi dengan tuntutan pasar kerja.

Sentra Abiseka secara rutin mengevaluasi anak-anak untuk menilai efektivitas program. Dengan mengumpulkan data tentang perkembangan peserta, lembaga dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan. Proses evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan memenuhi kebutuhan anak- anak. Meskipun demikian masih ada beberapa kendala yang masih perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program dan rehabilitasi di Sentra Abiseka Pekanbaru. Kendala- kendala yang dihadapi Sentra Abiseka menghambat kegiatan dan program yang sudah dibuat, seperti yang sudah dijabarkan di atas, kendala tersebut masih menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah agar program dan kegiatan yang ada disentra abiseka pekanbaru terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Upaya - upaya yang ditampilkan di atas juga diharapkan dapat menyelesaikan hambatan atau kendala yang dialami di Sentra Abiseka Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fahri, M., & Zulherawan, M. (2024). Pembinaan Terhadap Anak Berhadapan Hukum Kasus Asusila (Studi Kasus Kemensos RI Sentra Abiseka Pekanbaru (Kantor Wilayah Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat dan Sumatera Utara). *JUSTITIA Jurnal Ilmu Hukum Dan Humaniora*, 7(2).
- Alim, M. S. (2024). *Ilmu Politik & Kebijakan Publik*. Mega Press Nusantara.
- Dew, D. C., Jumaah, S. H., Utami, V. Y., Syahmat, M. Z., & Sarofah, R. (n.d.). *Buku Ajar Kebijakan Publik*. wawasan Ilmu.
- Hanifah, K. (2023). PELAKSANAAN TERAPI REALITAS DALAM MEMBENTUK KONTROL DIRI PADA ANAK PELAKU KEKERASAN FISIK DI BALAI SENTRA ABISEKA PEKANBARU. *JURNAL SOSIO-KOMUNIKA*, 2(2), 582–593.
- Karmanis, M. S., & ST, K. (2021). *Analisis Implementasi Kebijakan Publik*. CV. Pilar Nusantara.
- Lia, N., Syamwil, R., & Widayani, S. (2017). Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan. *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2).
- Mawan, M. I., & Jaenab, J. (2020). Analisis Pembinaan Kelompok Sadar Wisata Terhadap Kinerja Pegawai. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 43–49.
- Rinaldi, K., Amriani, N., Putri, N., Jumiyadon, P., Akmal, R., & Rahmadita, S. (2023). Rehabilitasi Sosial di Balai Anak Sentra Abiseka Pekanbaru. *COMSEP: Jurnal Pengabdian*

- Kepada Masyarakat, 4(2), 153–159.
- Rizal, R. P. (2021). Analisis Implementasi Kompensasi Lingkungan Pembangunan Infrastruktur: Studi Kasus di Kota Makassar. *Development Policy and Management Review (DPMR)*, 1–17.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41–53.
- Solong, N. P., Kasan, Y., & Ni'ma, M. A. (2022). Anak Berhadapan Hukum: Pembinaan dan Partisipasi Stakeholder. *Feniks Muda Sejahtera*.
- Thamrin, I. R., & Handika, M. (2024). STRATEGI SENTRA PARAMITA MATARAM DALAM PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM (ABH). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3083–3100.
- Ula, M. N., & Tijan, T. (2020). Implementasi Kebijakan Penanggulangan Rob di Kabupaten Pekalongan. *Unnes Political Science Journal*, 4(1), 21–26.
- Warliyah, H., & Sofyan, A. (2020). Bimbingan Sosial sebagai Tindak Lanjut Pembinaan pada Klien (ABH) Anak Berhadapan dengan Hukum Korban Penyalahgunaan Napza oleh Pembimbing Kemasyarakatan BAPAS. ., 1(8), 1111–1117.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi kebijakan pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(2), 129–153.